

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini merupakan penjelasan tentang metodologi penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Masyarakat Jepang Pasca Perang Dunia II (Tinjauan Sosio-Historis Respon Masyarakat Jepang terhadap Pendudukan Amerika Serikat Pada Tahun 1945-1952)”. Penyusunan skripsi ini dilakukan mulai dari tahap persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian sampai pada laporan penelitian.

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penulisan skripsi ini, maka digunakan metode historis dengan menggunakan teknik studi literatur. Adapun pengertian metode historis menurut Louis Gottchalk (1985:32) adalah “proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau”. Metode ini menurut penulis sesuai digunakan untuk mengkaji permasalahan secara deskriptif dan analitis.

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian skripsi ini adalah pendekatan interdisipliner, yaitu pendekatan yang menggunakan satu disiplin ilmu sebagai acuan utama dalam mengkaji sebuah permasalahan. Dalam pendekatan ini digunakan disiplin ilmu sosial yang lain, namun hanya dijadikan sebagai pelengkap pembahasan bagi disiplin ilmu utama (Kartodirdjo, 1992:90). Lebih lanjut Kartodirdjo (1992:90) menjelaskan bahwa penggunaan pendekatan interdisipliner dalam suatu penelitian akan menghasilkan suatu penelitian yang lebih akurat. Ilmu Sejarah dalam penulisan skripsi ini dijadikan sebagai disiplin ilmu utama. Untuk mempertajam analisis, digunakan konsep-konsep ilmu sosial seperti Sosiologi dan Antropologi sebagai pendukung..

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pemikiran Sjamsudin (1996:67-187). Adapun langkah yang dimaksud yaitu *pertama* heuristik, *kedua* kritik, *ketiga* interpretasi, dan *keempat* historiografi. Empat langkah penelitian tersebut akan dikaji dalam paparan berikut ini.

Langkah pertama *heuristik* yaitu proses mencari, menemukan dan mengumpulkan data dan fakta tentang respon masyarakat Jepang terhadap pendudukan Amerika Serikat pada tahun 1945-1952. Data dan fakta tersebut diperoleh dari kajian terhadap literatur-literatur yang ada seperti buku-buku, jurnal, artikel serta sumber literatur lainnya. Dalam prosesnya, penulis melakukan kajian terhadap beberapa literatur yang membahas mengenai manusia dan kebudayaan Jepang, perekonomian Jepang serta pendudukan Amerika Serikat.

Langkah kedua *kritik*, yaitu proses menyelidiki data dan fakta yang diperoleh dari sumber-sumber yang relevan, seperti kebijakan-kebijakan Amerika Serikat dalam mengelola Jepang sebagai daerah pendudukan, perekonomian Jepang, karakter atau kepribadian Jepang serta kebudayaan Jepang. Langkah tersebut dilakukan agar data dan fakta benar-benar sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Analisis sumber dilakukan dengan cara melakukan kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal ialah mencoba menguji otentisitas serta integritas sebuah sumber sejarah, sedangkan kritik internal dimaksudkan untuk menguji reliabilitas dan kredibilitas isi dari sumber sejarah. Dalam prosesnya tersebut, penulis melakukan kaji banding antara sumber yang satu dengan sumber yang lainnya.

Langkah ketiga *interpretasi*, yaitu proses penafsiran dengan cara menghubungkan data dan fakta yang diperoleh. Tahap ini merupakan tahapan yang paling banyak

mengandung subjektifitas. Hal ini dikarenakan pada tahap tersebut penulis mengerahkan segenap kemampuannya dalam memberikan penafsiran terhadap fakta-fakta yang telah diperoleh. Fakta-fakta tersebut kemudian dihubungkan satu sama lain sehingga diperoleh sebuah gambaran peristiwa yang utuh serta didukung oleh konsep-konsep tertentu yang relevan dalam pembahasan skripsi. Penulis berusaha untuk menelaah lebih dalam lagi tentang kebijakan-kebijakan Amerika Serikat dalam mengelola Jepang sebagai daerah pendudukan serta bagaimana nilai-nilai sosial-budaya Jepang turut menentukan sikap masyarakat Jepang dalam merespon pendudukan Amerika Serikat pada tahun 1945-1952.

Langkah keempat *historiografi* atau penulisan sejarah, yaitu menyajikan gambaran dan pemaknaan peristiwa yang telah disusun dari fakta-fakta menjadi cerita sejarah yang ditulis secara menarik dalam bentuk skripsi yang berjudul “Masyarakat Jepang Pasca Perang Dunia II (Tinjauan Sosio-Historis Respon Masyarakat Jepang terhadap Pendudukan Amerika Serikat pada tahun 1945-1952).

Langkah-langkah penelitian yang telah disebutkan diatas akan dijabarkan dalam tiga bagian yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan, dan laporan penelitian.

3.1 Persiapan Penelitian

Tahap persiapan penelitian merupakan langkah awal bagi penulis dalam melakukan penelitian. Kegiatan pada tahap ini dimulai dengan proses penentuan metode dan teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Metode yang digunakan adalah metode historis, sedangkan teknik penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis dalam tahap persiapan penelitian adalah:

3.1.1 Penentuan dan pengajuan tema penelitian

Langkah pertama yang dilakukan penulis sebelum melakukan penelitian adalah memilih dan menentukan topik. Penulis memilih topik tentang Perang Dunia II dengan judul “*Kebijakan Amerika Serikat terhadap Jepang Pasca Perang Dunia II (1945-1952)*”. Judul tersebut kemudian diajukan kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia. Setelah judul tersebut disetujui, penulis mulai melakukan penelitian dan menyusun suatu rancangan penelitian.

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Pada tahap ini penulis mulai mengumpulkan data dan fakta yang relevan dengan permasalahan yang akan dikaji. Data dan fakta yang diperoleh kemudian dijabarkan dalam suatu rancangan penelitian atau proposal skripsi. Rancangan penelitian yang telah disusun kemudian diajukan kepada TPPS untuk dipresentasikan dalam seminar pra rancangan penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2007 bertempat di Laboratorium Jurusan Pendidikan Sejarah.

Hasil seminar tersebut, menyarankan penulis untuk melakukan perbaikan terhadap judul skripsi. Setelah melalui proses perbaikan dan konsultasi dengan pembimbing I dan II terdapat perubahan dalam judul skripsi. Adapun judul skripsi yang direvisi adalah “*Masyarakat Jepang Pasca Perang Dunia II (Tinjauan Sosio-Historis Respon Masyarakat Jepang terhadap Pendudukan Amerika Serikat pada tahun 1945-1952)*”. Penyetujuan proposal skripsi dinyatakan dengan pengesahan penelitian yang

dikeluarkan melalui surat keputusan Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 401/TPPS/2007 beserta penunjukan pembimbing I dan II.

3.1.3 Konsultasi

Konsultasi merupakan kegiatan bimbingan penulisan laporan penelitian skripsi yang dilakukan pembimbing yang telah ditunjuk oleh TPPS. Tahapan ini merupakan tahap yang sangat diperlukan untuk menentukan langkah yang paling tepat dalam proses penyusunan skripsi. Pada tahap awal penulis melakukan konsultasi dengan pembimbing I dan II untuk menentukan teknis dan waktu pelaksanaan bimbingan. Proses bimbingan dilakukan secara berkelanjutan dan bersifat terbuka. Dalam prosesnya dilakukan dengan cara berdiskusi mengenai permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Hal tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan petunjuk atau arahan mengenai penulisan skripsi.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik studi literatur. Teknik studi literatur digunakan untuk mengumpulkan sumber-sumber atau tulisan yang relevan dengan permasalahan penelitian. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengamati dan mempelajari karya-karya ilmiah dalam bentuk buku-buku atau artikel yang penulis temukan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam tahap pelaksanaan penelitian adalah:

3.2.1 Heuristik

Pada tahap ini penulis berusaha mencari dan mengumpulkan berbagai sumber tulisan yang dapat membantu penulis dalam memecahkan permasalahan yang dikaji

dalam penelitian. Langkah pertama yang dilakukan penulis adalah mengunjungi beberapa tempat atau instansi yang dapat memberikan informasi yang relevan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Adapun tempat-tempat yang dikunjungi adalah toko buku, perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), perpustakaan Universitas Padjajaran (UNPAD), perpustakaan Institut Teknologi Bandung (ITB), perpustakaan Universitas Parahyangan (UNPAR), perpustakaan daerah Jawa Barat, perpustakaan Gedung Sate, serta perpustakaan Museum Konferensi Asia Afrika.

Adapun buku-buku yang diperoleh penulis dari tempat tersebut diatas adalah *The United States and Japan* karya Edwin O. Reischauer, *Individu dan Kekuasaan* karya Kuno Osamu, *Pedang dan Sempoa: Suatu Analisa Kultural "Perasaan Keribadian" Orang Jepang* karya Mattulada, *Perbandingan Sistem Politik* karya Mochtar Mas' oed dan Collin Mac Andrews, *Pembangunan Ekonomi Jepang* karya Yoshihara Kunio. Disamping itu, penulis juga memperoleh buku *Religi Tokugawa: Akar-akar Budaya Jepang* karya Robert N. Bellah, *Jepang Jempol: Pelajaran Untuk Amerika Serikat* karya Ezra F. Vogel, *Sogo Sosha: Pemandu Kemajuan Ekonomi Jepang* karya Yoshihara Kunio, *Pedang Samurai dan Bunga Seruni: Pola-pola Kebudayaan Jepang* karya Ruth Benedict, serta *Manusia Jepang* karya Edwin O. Reischauer.

Sebagian dari sumber pustaka tersebut menggunakan bahasa Inggris sehingga penulis terlebih dahulu menerjemahkannya kedalam Bahasa Indonesia agar mudah difahami. Pada tahap selanjutnya dilakukan kaji banding terhadap sumber-sumber yang diperoleh. Hal tersebut penting dilakukan karena terdapat sumber yang memiliki kekurangan sehingga dibutuhkan sumber lain sebagai pendukung atau penunjang sumber tersebut.

3.2.2 Kritik Sumber Sejarah

Pada tahap ini penulis melakukan proses penyaringan terhadap sumber-sumber yang diperoleh. Hal tersebut penting dilakukan mengingat tidak semua sumber memiliki tingkat kebenaran yang sama. Dalam penulisan sejarah, kritik sumber merupakan hal yang penting dilakukan agar karya ilmiah dapat dipertanggungjawabkan. Kritik sumber menyangkut verifikasi sumber yaitu pengujian mengenai kebenaran atau ketepatan (akurasi) dari sumber itu (Sjamsudin, 1996:104). Lebih lanjut Sjamsudin (1996:118) mengemukakan bahwa fungsi kritik sumber erat kaitannya dengan tujuan sejarawan itu dalam rangka mencari kebenaran. Dalam prosesnya sejarawan dituntut mampu membedakan apa yang benar dan apa yang tidak benar serta apa yang mungkin dan apa yang meragukan. Kritik terhadap sumber dilakukan dengan cara kritik eksternal dan kritik internal.

Tahap pertama yang dilakukan oleh penulis dalam kritik sumber adalah kritik eksternal. Sjamsudin (1996:105) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kritik eksternal adalah:

suatu penelitian atas asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan suatu informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang tertentu atau tidak.

Adapun langkah yang dilakukan penulis dalam kritik eksternal adalah membedakan sumber berdasarkan kategori penulis sumber dan karakteristik sumber. Kritik yang dilakukan terhadap penulis sumber dimaksudkan untuk mengetahui dari mana asal penulis sumber, apakah sejarawan atau bukan serta apakah ia memahami tentang kondisi masyarakat Jepang pada masa pendudukan Amerika Serikat. Disamping

itu, kritik terhadap penulis sumber dilakukan dengan cara melihat darimana penulis berasal, apakah orang Jepang atau bukan. Sedangkan kritik terhadap karakteristik sumber dimaksudkan untuk mengelompokkan atau mengklasifikasi berbagai sumber yang telah diperoleh.

Berdasar kritik eksternal yang dilakukan terhadap penulis sumber dapat diketahui bahwa penulis sumber yang digunakan merupakan para ahli dalam ilmu-ilmu sosial. Edwin O. Reischauer yang mengarang buku *The United States and Japan* dan *Manusia Jepang* adalah seorang ahli sejarah dan kebudayaan Jepang pada universitas Harvard. Mattulada, pengarang buku *Pedang dan Sempoa: Suatu Analisa Kultural "Perasaan Kepribadian" Orang Jepang* merupakan seorang guru besar Antropologi pada Universitas Hasanudin. Yoshihara Kunio yang mengarang buku *Pembangunan Ekonomi Jepang* dan *Sogo Sosha: Pemandu Kemajuan Ekonomi Jepang* adalah seorang Profesor pada Pusat Studi Asia Tenggara (*Center for South-east Asian Studies*) Universitas Kyoto, Jepang. Robert N. Bellah, pengarang buku *Religi Tokugawa: Akar-akar Budaya Jepang* merupakan seorang ahli pada departemen sosiologi dan departemen bahasa-bahasa Timur Jauh Universitas Harvard. Ezra F. Vogel yang mengarang buku *Jepang Jempol: Pelajaran Untuk Amerika Serikat* adalah seorang ilmuwan sosial pada Universitas Harvard.

Kritik eksternal terhadap karakteristik sumber dilakukan dengan cara membedakan dan mengelompokkan berbagai sumber yang telah diperoleh berdasarkan kajian utamanya. Penulis mengklasifikasi sumber-sumber yang diperoleh kedalam tiga kategori yaitu, *pertama* sumber yang membahas tentang sistem politik Jepang, *kedua*

sumber yang membahas tentang perekonomian Jepang, *ketiga* sumber yang membahas tentang nilai-nilai budaya masyarakat Jepang.

Tahap selanjutnya dalam kritik sumber adalah kritik internal. Kritik internal menekankan aspek “dalam” yaitu isi dari sumber kesaksian. Sjamsudin (1996:118) mengemukakan bahwa kritik internal mencoba melihat dan menguji dari “dalam” reliabilitas dan kredibilitas isi dari sumber-sumber sejarah. Pada tahap ini penulis melakukan kaji banding antara sumber yang satu dengan sumber yang lainnya. Dalam proses tersebut penulis juga membandingkan sumber yang ditulis oleh orang Jepang dengan sumber yang ditulis oleh orang luar. Para penulis Jepang memberikan kesaksian yang lebih mendetail dibanding para penulis luar khususnya penulis Amerika. Hal ini dikarenakan para penulis Jepang lebih mengenal seluk beluk Jepang secara keseluruhan bahkan melihat atau mengalami peristiwanya secara langsung. Walaupun hal tersebut mengandung subyektifitas yang besar karena melibatkan aspek emosional. Para penulis Jepang memaparkan penerimaan rakyat terhadap pendudukan Amerika Serikat dari sudut pandang sebagai korban masa perang. Mereka lebih banyak berbicara tentang pengalaman traumatik masa perang yang dirasakan oleh rakyat sebagai akibat dari kehancuran pasca Perang Dunia II. Penulis Jepang menggambarkan ketidakberdayaan rakyat melawan tradisi yang mengharuskan mereka untuk mematuhi penguasa termasuk penguasa pendudukan. Sedangkan para penulis luar khususnya penulis Amerika menggunakan sudut pandang sebagai pihak penguasa pendudukan. Mereka menggambarkan bahwa kepatuhan rakyat Jepang pada tradisi serta keinginan untuk berubah telah memberikan kontribusi yang besar bagi keberhasilan pendudukan Amerika Serikat di Jepang.

Salah satu contoh kritik internal yang dilakukan penulis ialah ketika ingin mengkaji tentang sikap masyarakat Jepang dalam memaknai kekalahan dalam Perang Dunia II yang menjadi dasar untuk memahami sikap atau respon masyarakat Jepang terhadap pendudukan Amerika Serikat. Dalam mengkaji permasalahan tersebut, penulis melakukan kaji banding antara buku yang ditulis oleh Matulada dengan buku yang ditulis oleh Ruth Benedict. Matulada (1979:184-185) dalam bukunya yang berjudul *Pedang dan Sempo: Suatu Analisa Kultural "Perasaan Kepribadian" Orang Jepang* mengemukakan bahwa kekalahan yang dialami Jepang dalam Perang Dunia II tidak membuat semangat hidup Jepang dan dunia rohaniah Jepang hancur. Kekalahan justru telah membangunkan kembali semangat hidup Jepang, menatap mata hatinya ke depan untuk memiliki dirinya kembali dan membangun suatu zaman yang benar-benar baru bagi Jepang. Disamping itu kegagalan dalam Perang Dunia II telah membawa Jepang kepada tingkat kesadaran akan keadaannya sendiri. Dengan kondisi tersebut Jepang bisa menata arah langkahnya selama masa pendudukan untuk merekonstruksi kembali kondisi Jepang pasca Perang Dunia II.

Uraian tersebut diatas jika dibandingkan dengan uraian Ruth Benedict mengalami kesesuaian. Ruth Benedict dalam bukunya yang berjudul *Pedang dan Bunga Seruni: Pola-pola Kebudayaan Jepang* mengungkapkan tentang perubahan prinsip orang Jepang setelah kekalahan dalam Perang Dunia II. Benedict (1980:319-320) menjelaskan bahwa kekuatan Jepang yang sesungguhnya yang dapat dipakai untuk menjadikannya sebagai suatu bangsa yang damai terletak di dalam kemampuan untuk mengakui jalur tindakan yang gagal. Hal tersebut kemudian diikuti dengan mngerahkan segala daya ke saluran-saluran lain. Konsep tersebut dikenal dengan "*Etika Alternatif*". Usaha mereka untuk

membangun Jepang berdasarkan kekuatan militer telah mengalami kegagalan. Hal tersebut dijadikan pemicu untuk memasuki sebuah era baru menjadi suatu bangsa yang suka damai. Seluruh pendidikan yang diterima telah mempersiapkan bangsa Jepang untuk menerima perubahan-perubahan arah yang mungkin diambil.

3.2.3 Interpretasi

Tahap selanjutnya setelah penulis melakukan kritik sumber adalah interpretasi (penafsiran) sumber sejarah. Pada tahap ini penulis melakukan interpretasi terhadap sumber-sumber yang telah diperoleh. Penulis melakukan interpretasi terhadap fakta-fakta yang diperoleh dari buku mengenai sikap masyarakat Jepang dalam merespon pendudukan Amerika Serikat serta proses transformasi budaya masyarakat Jepang.

Ada dua macam cara penafsiran dalam mengkaji faktor-faktor atau tenaga-tenaga pendorong sejarah. Salah satunya penafsiran yang menempatkan manusia sebagai individu atau kelompok yang memainkan peranan utama terdiri atas: penafsiran teori “Orang besar”, penafsiran spiritual atau idealistik, penafsiran ilmu dan teknologi, penafsiran sosiologis, dan penafsiran sintesis (Sjamsudin, 1996:164-165). Dalam upaya memahami sikap masyarakat Jepang dalam merespon Pendudukan Amerika Serikat, penulis menggunakan penafsiran sosiologis. Penafsiran sosiologis mencoba melihat asal-usul struktur dan kegiatan masyarakat manusia dalam interaksinya dengan lingkungan fisiknya; masyarakat dan lingkungan fisik bersama-sama maju dalam suatu proses evolusi (Sjamsudin, 1996:165).

Penggunaan penafsiran sosiologis mendorong penulis untuk menggunakan pendekatan *interdisipliner*. Hal ini mengacu kepada permasalahan-permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Adapun permasalahan yang dimaksud adalah sikap rakyat Jepang terhadap pendudukan Amerika Serikat serta transformasi budaya yang terjadi selama masa pendudukan.

Sikap dalam istilah psikologi sosial sering disebut sebagai *attitude*. W.A. Gerungan (1991:149) menjelaskan bahwa:

attitude merupakan sikap terhadap objek tertentu, yang merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap tersebut disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap yang objektif tadi itu. Jadi *attitude* lebih tepat diterjemahkan sebagai sikap dan kesediaan beraksi terhadap suatu hal. Sikap atau *attitude* terarahkan terhadap benda-benda, orang tetapi juga peristiwa, norma-norma, nilai-nilai dll.

Sikap masyarakat Jepang dalam merespon pendudukan Amerika Serikat sangat menentukan kemajuan yang diperoleh Jepang pada masa setelah pendudukan itu berakhir. Jepang yang hancur akibat kekalahan dalam Perang Dunia II berubah seketika menjadi salah satu kekuatan ekonomi dunia. Hal tersebut mengingatkan pada pernyataan Toynbee (2002) yang mengatakan bahwa suatu kebudayaan terjadi dilahirkan karena tantangan dan jawaban (*challenge and respons*) antara manusia dengan alam sekitarnya. Menurut Toynbee (2002) hal-hal yang menyusahkan manusia (tantangan) harus ditandingi oleh manusia dengan kegiatan (jawaban) untuk mengatasi hal yang menyusahkan kehidupannya tersebut (Darmawan, 2002:54). Bangsa Jepang menjadikan pendudukan Amerika Serikat dan kehancuran akibat Perang Dunia II sebagai tantangan bagi Jepang untuk bangkit kembali membangun perekonomiannya. Adapun dasar dari sikap tersebut adalah religi *Tokugawa* yang termanifestasikan dalam etika *samurai* atau semangat *Bushido*. *Bushido* menekankan kesetiaan dan ketaatan terhadap orang tua, sikap

patuh dan lurus, hemat dan rajin. Disamping itu menuntut pengabdian tanpa pamrih kepada atasan, pembatasan konsumsi dan pelaksanaan kewajiban sebaik dan sesempurna mungkin.

Bangsa Jepang menjalani proses transformasi budaya yang mengagumkan. Transformasi berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999:1012) diartikan sebagai perubahan rupa, sifat atau bentuk. Dengan demikian transformasi budaya dapat diartikan sebagai perubahan budaya. Hal ini mengingat selama proses pendudukan Amerika Serikat terjadi penanaman unsur-unsur Barat dalam kehidupan sehari-hari bangsa Jepang. Kamishima Jiro (Koschman, 1995:5) mengatakan bahwa Jepang merupakan satu masyarakat kesatuan yang selalu berasimilasi. Akan tetapi penulis berpendapat bahwa yang terjadi di Jepang adalah akulturasi. Penulis merujuk pendapat Koentjaraningrat (1989:248) yang mengatakan bahwa:

... akulturasi adalah proses sosial yang timbul bila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur kebudayaan asing yang lambat laun diterima dan diolah kedalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu sendiri.

Dalam asimilasi terdapat golongan mayoritas dan golongan minoritas. Lebih lanjut Koentjaraningrat (1989:255) mengemukakan bahwa golongan minoritas itulah yang mengubah sifat khas dari unsur-unsur kebudayaannya, dan menyesuaikan dengan kebudayaan dari golongan mayoritas sedemikian rupa sehingga lambat laun kehilangan kepribadian kebudayaannya, dan masuk kedalam kebudayaan mayoritas.

Berdasarkan pernyataan diatas menyiratkan adanya kepribadian kebudayaan yang hilang sedangkan dalam kebudayaan Jepang pengaruh asing disesuaikan dan diserap

sehingga akhirnya menjadi bagian budaya Jepang yang tetap menonjolkan ciri khas Jepangnya.

Dalam tahap interpretasi penulis berusaha untuk menafsirkan data-data yang didapat dari buku. Tahap ini merupakan tahap pemberian makna terhadap data-data yang diperoleh dalam penelitian. Langkah awal yang dilakukan oleh penulis pada tahap ini adalah menafsirkan fakta. Fakta yang telah diperoleh kemudian dirangkaikan dan dihubungkan antara satu peristiwa dengan konteks peristiwa lain yang melingkupinya sehingga menjadi satu kesatuan yang selaras. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh suatu rekonstruksi sejarah yang memuat penjelasan terhadap pokok-pokok permasalahan penelitian.

Pada tahap ini penulis menyusun sebuah fakta mengenai sikap masyarakat Jepang dalam merespon kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah pendudukan Amerika Serikat, kondisi perekonomian Jepang selama masa pendudukan Amerika Serikat serta proses transformasi budaya yang dilakukan masyarakat Jepang. Setelah fakta-fakta tersebut tersusun, penulis merangkainya sehingga dapat menjadi bahan penulisan sejarah.

3.2.4. Historiografi

Langkah ini merupakan tahapan terakhir dalam metode penelitian sejarah yang diwujudkan dalam bentuk laporan tertulis. Dalam metode historis langkah tersebut dikenal dengan istilah historiografi yaitu penulisan secara utuh yang dimulai dari pendahuluan sampai dengan kesimpulan. Tahap ini merupakan suatu kegiatan intelektual dan merupakan suatu cara utama untuk memahami sejarah (Sjamsudin, 1996:153). Pada

tahap ini penulis mengerahkan seluruh daya pikirannya dalam penggunaan kutipan-kutipan maupun catatan-catatan serta yang terpenting adalah dalam penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya. Hal tersebut dikarenakan penulis harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh penelitiannya atau penemuannya dalam suatu penelitian yang utuh (Sjamsudin, 1996:153).

Laporan hasil penelitian ini terdiri dari lima bab. Adapun sistematika laporan ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bagian ini membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan penulisan, metode dan teknik penelitian secara garis besar, serta sistematika yang digunakan penulis penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Bab II Tinjauan Pustaka, bagian ini membahas mengenai beberapa tulisan dan kajian dari referensi-referensi yang digunakan penulis sebagai acuan pembahasan masalah dalam skripsi ini.

Bab III Metodologi Penelitian, bagian ini memaparkan metodologi penelitian yang digunakan penulis selama melakukan penelitian.

Bab IV Pembahasan, bagian ini memaparkan permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan pada bab I. Permasalahan tersebut dikaji dari sudut pandang politik, ekonomi serta sosio-antropologis. Dari sudut pandang politik penulis menjelaskan mengenai proses perubahan politik selama masa pendudukan pendudukan Amerika Serikat serta partisipasi atau respon masyarakat dalam bidang politik dalam kurun waktu tersebut. Disamping itu, penulis menjelaskan mengenai upaya rekonstruksi perekonomian Jepang. Dari sudut pandang sosio-antropologis penulis mengkaji proses interaksi yang

terbentuk antara masyarakat dengan penguasa pendudukan serta proses perubahan budaya yang terjadi selama periode tersebut dihubungkan dengan nilai-nilai sosial budaya yang mereka anut.

Bab V Kesimpulan, bagian ini berisi penyimpulan penulis terhadap hasil analisis dan sintesis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.

